

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu dengan terjadinya gejala-gejala.¹ Lapangan penelitian ini di MTs Negeri 2 Kudus. Peneliti secara langsung melakukan penelitian ke madrasah sehingga masalah-masalah yang telah dirumuskan dapat terjawab.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian fenomenologi (*phenomenology*). Penelitian fenomenologi merupakan suatu kajian untuk mengungkap dan menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman berdasarkan kesadaran pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.³

Berdasarkan pemaparan di atas, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar bisa mendapatkan data sebanyak-banyaknya dengan cara

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 11.

² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 287.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 153.

menguraikan persiapan pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, memaparkan pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh pendidik, waktu, dan tempat terjadinya kegiatan peserta didik diamati secara alamiah.

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dan upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan ibadah pada pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kudus.

B. Setting Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 2 Kudus yang berlokasi di Desa Jepang, Kec. Mejubo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59381. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilandasi:

1. MTs N 2 Kudus mendukung sebagai obyek penelitian, dengan adanya penggunaan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan ibadah pada pembelajaran fiqih
2. Tersedianya sumber referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitiannya tidak ditentukan lebih dahulu, baik jumlah maupun subjeknya dengan pertimbangan bahwa konteks lebih penting daripada jumlah.⁴ Subyek penelitian ini yaitu peneliti sendiri, kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus.

D. Sumber Data

Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti mengambil beberapa sumber data. Sumber data tersebut yaitu sebagai berikut:

⁴ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 166.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari responden atau saksi saat kejadian, seperti hasil wawancara, hasil observasi, hasil angket dan tes peserta didik.⁵ Data primer ini peneliti mendapatkan dari hasil wawancara dan observasi dari pihak terkait yaitu kepala sekolah, guru Fiqih, dan peserta didik MTs Negeri 2 Kudus.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah suatu dokumen yang memiliki informasi berkaitan dengan kajian penelitian seperti buku, majalah, raport dan catatan peserta didik lainnya.⁶ Pemakaian data sekunder dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tambahan yang diperoleh dari madrasah seperti profil dan sejarah MTs Negeri 2 Kudus, visi misi MTs Negeri 2 Kudus dan dokumentasi penerapan CTL (*contextual teaching and learning*) sebagai model pembelajaran di Madrasah.

3. Bahan Data Tersier

Data tersier adalah bahan-bahan yang memberikan informasi terhadap bahan primer dan sekunder seperti kamus-kamus istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.⁷ Data tersier ini peneliti perlukan terutama mengenai teori dan referensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data di lapangan, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Secara umum wawancara adalah cara menghimpun keterangan dengan cara tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁸ Definisi lain menyebutkan bahwa wawancara

⁵ Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan* (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 79.

⁶ Didi, *Penerapan Metodologi Penelitian*, 79.

⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) 72.

⁸ Didi, *Penerapan Metodologi Penelitian*, 95.

merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang dipeoleh sebelumnya.⁹ Wawancara sebagai alat untuk mencari informasi lebih konkret karena dapat memperoleh informasi secara langsung dari yang bersangkutan (responden).

Tipe wawancara pada teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara terbimbing. Wawancara terbimbing (*guided interview*) merupakan teknik wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan secara terstruktur dan sistematis terlebih dahulu. Wawancara tipe terbimbing memiliki panduan wawancara secara tertulis, biasanya digunakan oleh peneliti pemula ataupun mahasiswa dalam menyusun skripsi.¹⁰ Adapun wawancara ini ditujukan kepada kepala madrasah, pendidik fikih, serta peserta didik di madrasah.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹ Peneliti melakukan observasi dengan alasan guna menyajikan gambaran secara nyata perilaku ataupun kejadian, menjawab pertanyaan, serta evaluasi yakni penilaian terhadap aspek tertentu.¹²

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data secara sistematis, logis, objektif, serta rasional tentang berbagai fakta, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun sebaliknya guna mencapai tujuan dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi non partisipan merupakan observasi yang berkebalikan dengan observasi partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independent*.¹³ Peneliti mencatat, menganalisis

⁹ Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, 291.

¹⁰ Didi, *Penerapan Metodologi Penelitian*, 95-96.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

¹² Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, 291.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204.

dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan mengenai permasalahan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melihat serta mengamati secara langsung bagaimana guru Fiqih mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan ibadah pada pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain.¹⁴

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang bersumber pada tulisan yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Metode ini diperlukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sekolah yang akan diteliti mulai dari sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, daftar siswa yang menjadi subjek penelitian, dan sebagainya. Dokumentasi ini di dapatkan dari kepala madrasah atau guru mata pelajaran fiqih.

F. Pengujian Keabsahan Data

Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi merupakan langkah dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat diartikan peneliti kembali lagi ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan merupakan

¹⁴ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 243.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 201.

interaksi antara peneliti dan narasumber yang semakin akrab, terbuka, sehingga tiada data yang disembunyikan lagi.¹⁶ Peneliti mengamati kembali dengan wawancara lagi untuk memperpanjang pengamatan, dengan ini peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang lebih terbuka.

2. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan merupakan arti dari meningkatkan ketekunan. Dengan meningkatkan ketekunan, peristiwa dan kepastian data secara pasti dan sistematis dapat direkam. Dengan cara ini, pengecekan kembali data yang telah di dapatkan salah atau tidak bisa dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang sudah diamati.¹⁷

Untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak, peneliti dapat menggunakan berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3. Triangulasi

Penggunaan berbagai metode dan sumber dalam pengumpulan data guna menganalisis suatu fakta yang saling berkaitan dari perspektif berbeda adalah pengertian triangulasi. Dengan demikian, triangulasi merupakan cara mengecek kebenaran data maupun informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda pada saat pengumpulan dan analisis data.¹⁸

Penelitian ini menggunakan triangulasi tiga langkah, meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran narasumber melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.¹⁹ Triangulasi sumber disini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370-371.

¹⁸ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 164.

¹⁹ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 165.

mengecek data yang telah diperoleh dari narasumber.²⁰ Pada tahap ini, peneliti akan mengecek data yang didapatkan melalui wawancara dari kepala madrasah, guru Fiqih, dan peserta didik di MTs N 2 Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu Mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda dilakukan untuk menguji kredibilitas data. Dilakukannya tringulasi ini agar data yang didapatkan memang benar adanya.²¹ yakni dengan membandingkan data wawancara, data observasi, serta dokumentasi dengan kondisi yang ada.

c. Triangulasi Waktu

Waktu merupakan salah satu dari yang mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melalui pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²² Jika data yang dihasilkan memperoleh hasil yang berbeda, maka diperlukan pemeriksaan secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang pasti. Pada tahap ini, peneliti memperoleh data dari wawancara ataupun observasi di waktu yang berbeda.

Peneliti melakukan pengujian kredibilitas data melalui triangulasi waktu guna mendapatkan data yang benar-benar teruji serta valid mengenai implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan ibadah pada pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Bogdan dan Biklen mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.²³ Dilakukannya analisis data guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data dalam penelitian kualitatif.

Analisis data yang digunakan mengikuti teknik miles dan huberman, yakni ada tahapan utama yang terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana berikut ini:

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis data dilakukan dengan reduksi data. Mereduksi data dapat diartikan meringkas, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Ini berarti data yang telah direduksi nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

Tujuan reduksi data adalah memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.²⁵ Dalam hal ini data yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan ibadah pada pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus perlu direduksi.

2. Display Data

Display data merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data. *Display* data adalah mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang

²³ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 171-172.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

²⁵ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 172.

saling terikat sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik simpulan dan tindakan selanjutnya. Reduksi data dan display data merupakan bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik simpulan sesuai dengan permasalahan penelitian.²⁶ Display data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang sudah didapatkan dan melakukan refleksi tentang apa yang dapat dijelaskan mengenai data penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan dan mengorganisasikan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Peneliti akan menyusun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), yaitu tentang implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan ibadah pada pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus serta problematika dan solusinya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Proses ini dimulai dari pengumpulan data, yaitu dalam upaya mencari pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan antar variabel, serta skema. Peneliti harus memeriksa data yang dikumpulkan relevan dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan untuk dapat membuat kesimpulan.²⁷

Selanjutnya, dari verifikasi data ini peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dari penelitian yang di harapkan yakni penemuan penjelasan tentang implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan ibadah pada pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data guna memilih serta memisah hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tidak ada kaitannya

²⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Sudira, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tangerang: TSmart, 2016), 84.

²⁷ Ridwan dan Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas*, 85.

dengan fokus penelitian dan dapat digunakan untuk melengkapi jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya, kumpulan data yang terpilih dengan secara sistematis dalam penyajiannya agar mudah dianalisis, baik dalam bentuk narasi, diagram, tabel ataupun kolase foto agar kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti.

